
STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT DI DESA PELANGAN KECAMATAN SEKOTONG KABUPATEN LOMBOK BARAT

Oleh

Ander Sriwi¹, Erwin Ariadi², Murianto³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email: ¹andar26smilarity@gmail.com, ²erwinariadi@gmail.com,

³muriantompar@gmail.com

Article History:

Received: 30-06-2024

Revised: 02-07-2024

Accepted: 06-07-2024

Keywords:

Desa Pelangan,

Pariwisata, Pariwisata

berbasis masyarakat.

Abstrak : Desa pelangan merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan sekotong dengan jumlah 20 Dusun. Hampir setiap Dusun di Desa Pelangan memiliki destinasi yang menarik apabila dikembangkan, Akses jalan yang memadai dengan panorama keindahan pantai. Destinasi yang cukup dikenal di desa pelangan yaitu pantai mekaki. Terdapat juga bukit yang dikenal dengan bukit simba di pantai mekaki, sehingga ketika berada di atas bukit wisatwan dapat dengan mudah melihat pemandangan serta melihat pantai mekaki secara keseluruhan. Atraksi budaya yang ada di desa pelangan yaitu budaya “Mokek” atau yang disebut juga dengan “Tombak Ikan”. Dilihat dari potensi yang dimiliki di desa pelangan menjadikan desa pelangan sangat cocok untuk dikembangkan, namun pandangan negatif masyarakat terhadap pariwisata menjadi permasalahan utama pariwisata sulit dikembangkan di desa pelangan. Masyarakat menganggap bahwa pariwisata bisa menimbulkan dampak negatif terhadap desa pelangan. Masyarakat khawatir bahwa nilai-nilai budaya mereka akan rusak dengan masuknya pariwisata, padahal diketahui bahwa pariwisata merupakan solusi bagi perekonomian masyarakat di masa yang akan mendatang. Partisipasi masyarakat sangat diperlukan dalam pengembangan pariwisata. Perhatian masyarakat desa pelangan lebih tertuju kepada sumber daya alam yang melimpah sehingga masyarakat lebih tertarik untuk menjadi penambang emas daripada mengembangkan pariwisata. Dalam hal ini tentunya peran pokdarwis, aparat desa, dan pemerintah sangat diperlukan. Berdasarkan pembahasan tersebut, peneliti menjadikan potensi wisata Desa Pelangan sebagai objek penelitian. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif Dimana hasil dari penelitian ini dilihat dari hasil observasi dan sudut pandang

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan kegiatan yang tidak asing di Indonesia. Kemajuan pariwisata di Indonesia tidak lagi menjadikan kegiatan pariwisata ditujukan hanya sebagai kebutuhan tersier yang memberikan dampak refreshing bagi pelaku wisata, namun juga dilandasi pada kepentingan lain seperti edukasi, religi, industri dan lainnya. Destinasi Pariwisata merupakan kawasan geografis tempat masyarakat bekerja untuk melakukan kegiatan sosial dan budaya.

Pulau Lombok merupakan salah satu Daerah tujuan Wisata (DTW) di Indonesia yang merupakan bagian dari Provinsi Nusa Tenggara Barat. Salah satu wilayah yang memiliki potensi wisata untuk dikembangkan yaitu di bagian Sekotong khususnya desa pelangan. Desa pelangan merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan sekotong dengan jumlah 20 Dusun. Surat Keputusan Bupati Lombok Barat Nomor 61 Tahun 1995 tentang pengangkatan Kepala Desa Persiapan Pelangan menyebutkan bahwa Desa Pelangan merupakan satu kesatuan wilayah tersendiri setelah melalui pemekaran Desa Sekotong Barat.

Hampir setiap Dusun di Desa Pelangan memiliki destinasi yang menarik apabila dikembangkan, Akses jalan yang memadai dengan panorama keindahan pantai, mulai dari pantai batu kijuk, elak- elak dan sekotong indah serta terdapat pegunungan yang bisa dinikmati di setiap jalannya. Destinasi yang cukup dikenal di desa pelangan yaitu pantai mekaki, bentuk jalan yang berliku-liku ketika di perjalanan menuju pantai mekaki membuat wisatawan bisa dengan mudah melihat dan menikmati pemandangan laut dan pegunungan di sepanjang jalannya.

Pantai ini masih terbilang belum dijangkau banyak wisatawan sehingga banyak yang menyebutnya dengan pantai perawan. Terdapat juga bukit yang dikenal dengan bukit simba di pantai mekaki, sehingga ketika berada di atas bukit wisatawan dapat dengan mudah melihat pemandangan serta melihat pantai mekaki secara keseluruhan. Atraksi budaya yang ada di desa pelangan yaitu budaya “Mokek” atau yang disebut juga dengan “Tombak Ikan” . Mokek atau Tombak Ikan merupakan budaya mencari ikan menggunakan tombak yang cukup banyak dilakukan oleh masyarakat di desa pelangan. Tradisi Mokek atau tombak ikan merupakan tradisi yang dilakukan secara massal pada hari-hari tertentu saat air laut surut.

Tradisi mokek yang hanya dilakukan pada saat air laut surut, namun sebelumnya warga desa terlebih dahulu mempersiapkan alat berburu ikan berupa parang dan tombak tradisional yang dibuat secara khusus serta jaring ikan. Dalam berburu ikan, warga membagi diri dalam beberapa kelompok yang masing-masing telah ditentukan lokasi perburuannya yang ditandai dengan bentangan jaring.

Dilihat dari potensi yang dimiliki di desa pelangan menjadikan desa pelangan sangat cocok untuk dikembangkan, namun pandangan negatif masyarakat terhadap pariwisata menjadi permasalahan utama pariwisata sulit dikembangkan di desa pelangan. Masyarakat menganggap bahwa pariwisata bisa menimbulkan dampak negatif terhadap desa pelangan. Sehingga ketika ada kegiatan pariwisata masyarakat kurang berkontribusi dan tidak banyak dari masyarakat yang mau terlibat.

Masyarakat khawatir bahwa nilai-nilai budaya mereka akan rusak dengan masuknya pariwisata, padahal diketahui bahwa pariwisata merupakan solusi bagi perekonomian masyarakat di masa yang akan mendatang. Kurangnya dukungan dari pemerintah desa juga menghambat berkembangnya pariwisata di Desa Pelangan.

Pastisipasi masyarakat sangat diperlukan dalam pengembangan pariwisata. Perhatian masyarakat desa pelangan lebih tertuju kepada sumber daya alam yang melimpah sehingga masyarakat lebih tertarik untuk menjadi penambang emas daripada mengembangkan pariwisata, dikarenakan wilayah sekotong teridentifikasi memiliki kandungan emas yang memadai namun tidak dieksploitasi secara resmi. Dilihat dari potensi yang dimiliki desa pelangan dapat disimpulkan bahwa desa pelangan sangat cocok untuk dikembangkan.

LANDASAN TEORI

Pariwisata merupakan hal yang diharapkan dapat membawa manfaat yang cukup berarti bagi Pembangunan. Berbagai kegiatan dalam bidang kepariwisataan dapat meningkatkan

perekonomian yang signifikan bagi Masyarakat di suatu wilayah[1], Pariwisata merupakan suatu aktivitas yang kompleks yang dapat dipandang sebagai suatu system yang besar. Pemahaman mengenai pariwisata sebagai suatu system menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang terlibat serta memiliki peran dalam menggerakkan system pariwisata[2], Industri pariwisata saat ini menjadi salah satu industry yang mempunyai peran cukup penting dalam pengembangan nasional berbagai kemiskinan, danmempercepat Pembangunan serta penguatan toleransi [3]. Pariwisata berbasis Masyarakat merupakan sebuah alternatif dari arus utama dalam pengembangan pariwisata. Pariwisata berbasis Masyarakat memberikan kesempatan kepada Masyarakat local untuk mengontrol dan terlibat dalam manajemen pengembangan pariwisata.Terdapat tiga unsur dalam penerapan pariwisata berbasis Masyarakat yaitu keterlibatan Masyarakat lokal dalam manajemen dan pengembangan pariwisata, pemerintah akses ekonomi bagi seluruh lapisan Masyarakat serta pemberdayaan politik Masyarakat lokal yang bertujuan meletakkan Masyarakat lokal sebagai pengambil Keputusan [4]

Pengacuan pustaka dilakukan dengan menuliskan [nomor urut pada daftar pustaka] mis. [1], [1,2], [1,2,3]. Sitasi kepustakaan harus ada dalam Daftar Pustaka dan Daftar Pustaka harus ada sitasinya dalam naskah. Pustaka yang disitasi pertama kali pada naskah [1], harus ada pada daftar pustaka no satu, yg disitasi ke dua, muncul pada daftar pustaka no 2, begitu seterusnya. Daftar pustaka urut kemunculan sitasi, bukan urut nama belakang. Daftar pustaka hanya memuat pustaka yang benar benar disitasi pada naskah.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian iini menggunakan metode deskriptif kualitatif.Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Upaya pemerintah desa pelanggan dalam mengembangkan pariwisata berbasis Masyarakat.

Melalui penelitian deskriptif kualitatif peneliti leluasa untuk memperoleh data dan fakta sehingga mencapai titik jenuh, dan data yang diperoleh mampu menjawab pertanyaan permasalahan penelitian ini. Pengumpulan data dalam kegiatan ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer ialah menggali informasi secara langsung di lapangan terkait dengan pengembangan pariwisata berbasis Masyarakat di desa pelanggan.Sedangkan pengumpulan data sekunder ialah berupa dokumen-dokumen terkait dengan kebijakan dan program pengembangan pariwisata yang diterapkan. Yang dilakukan melalui kegiatan diskusi dan wawancara dengan jumlah informan yaitu 5 orang. Informan tersebut terdiri dari aparatur pemerintah, elemen Masyarakat dan pihak pokdarwis menyelesaikan masalah, implementasi), . 4. Hasil dan Pembahasan, 5. Kesimpulan dan Saran (future works) yg berisi penelitian lanjut di masa mendatang. Pada setiap paragraph bisa terdiri dari beberapa subparagraph yang dituliskan dengan penomoran angka arab seperti yang ditunjukkan section berikut ini. Jumlah halaman minimum 10 halaman dan maksimum 12 halaman ukuran A4.

Tahapan Review

Harap mengirimkan naskah anda secara elektronik untuk direview sebagai attachments e-mail. Ketika anda mengirimkan dokumen naskah versi awal dalam format Word.doc satu kolom, termasuk gambar dan tabel.

Gambar dan tabel

Semua tabel dan gambar yang anda masukkan dalam dokumen harus disesuaikan dengan urutan 1 kolom atau ukuran penuh satu kertas, agar memudahkan bagi reviewer untuk mencermati makna gambar.



Gambar 1 Citra lena.bmp

Formulir copyright harus disertakan pada pengiriman naskah akhir. Anda bisa meminta versi .pdf, atau .doc via email ke laloemipa@gmail.com

Rumus Matematika

Jika anda menggunakan Word, gunakan persamaan Microsoft Equation Editor atau MathType, ditulis ditengah, dan diberi nomor persamaan mulai dari (1), (2) dst.

$$p(x,y) \quad ; (0 \leq x \leq M-1, 0 \leq y \leq N-1)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa pelangan merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan sekotong dengan jumlah 20 Dusun. Surat Keputusan Bupati Lombok Barat Nomor 61 Tahun 1995 tentang pengangkatan Kepala Desa Persiapan Pelangan menyebutkan bahwa Desa Pelangan merupakan satu kesatuan wilayah tersendiri setelah melalui pemekaran Desa Sekotong Barat. Kemudian Desa Pelangan dimekarkan lagi menjadi 2 (Dua) desa dengan terbentuknya Desa Persiapan ‘Batu Putih’, Sesuai dengan surat keputusan Bupati Lombok Barat tertanggal 21 Oktober 2003. Desa Pelangan cukup dikenal oleh masyarakat dikarenakan desa pelangan menjadi pusat perbelanjaan bagi masyarakat, selain itu Desa pelangan memiliki anekaragam potensi daya tarik wisata, seperti wisata alam dan wisata budaya.

Hampir setiap Dusun di Desa Pelangan memiliki destinasi yang menarik apabila dikembangkan, Akses jalan yang memadai dengan panorama keindahan pantai, mulai dari pantai batu kijuk, elak- elak dan sekotong indah serta terdapat pegunungan yang bisa dinikmati di setiap jalannya. Destinasi yang cukup dikenal di desa pelangan yaitu pantai mekaki, bentuk jalan yang berliku-liku ketika di perjalanan menuju pantai mekaki membuat wisatawan bisa dengan mudah melihat dan menikmati pemandangan laut dan pegunungan di sepanjang jalannya

Hamparan pasir di pantai mekaki yang berbentuk bulat putih seperti biji menambah keindahan pantai mekaki. Pantai ini masih terbilang belum dijangkau banyak wisatwan sehingga banyak yang menyebutnya dengan pantai perawan. Terdapat juga bukit yang dikenal dengan bukit simba di pantai mekaki, sehingga ketika berada di atas bukit wisatwan dapat dengan mudah melihat pemandangan serta melihat pantai mekaki secara keseluruhan. Setelah hujan biasanya bukit simba ini akan dipenuhi kabut sehingga menambah keindahan ketika berada di bukit simba.

Atraksi budaya yang ada di desa pelangan yaitu budaya “Mokek” atau yang disebut juga dengan “Tombak Ikan”. Mokek atau Tombak Ikan merupakan budaya mencari ikan menggunakan tombak yang cukup banyak dilakukan oleh masyarakat di desa pelangan. Tradisi Mokek atau tombak ikan merupakan tradisi yang dilakukan secara massal pada hari-hari tertentu saat air laut surut.

Tradisi mokek ini juga ialah sebuah tradisi unik warisan leluhur warga desa pelangan yang sudah dilakukan sejak masa lampau. Tradisi ini hanya dilakukan pada masa periode tertentu. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga kelestarian ikan-ikan yang hidup di kawasan pesisir laut desa pelangan. Tradisi mokek yang hanya dilakukan pada saat air laut surut, namun sebelumnya warga desa terlebih dahulu mempersiapkan alat berburu ikan berupa parang dan tombak tradisional yang dibuat secara khusus serta jaring ikan. Dalam berburu ikan, warga membagi diri dalam beberapa kelompok yang masing-masing telah ditentukan lokasi perburuannya yang ditandai dengan bentangan jaring.

Dilihat dari potensi yang dimiliki di desa pelangan menjadikan desa pelangan sangat cocok untuk dikembangkan, namun pandangan negatif masyarakat terhadap pariwisata menjadi permasalahan utama pariwisata sulit dikembangkan di desa pelangan. Masyarakat menganggap bahwa pariwisata bisa menimbulkan dampak negatif terhadap desa pelangan. Sehingga ketika ada kegiatan pariwisata masyarakat kurang berkontribusi dan tidak banyak dari masyarakat yang mau terlibat. Masyarakat khawatir bahwa nilai-nilai budaya mereka akan rusak dengan masuknya pariwisata, padahal diketahui bahwa pariwisata merupakan solusi bagi perekonomian masyarakat di masa yang akan datang.

Kurangnya dukungan dari pemerintah desa juga menghambat berkembangnya pariwisata di Desa Pelangan. Selain itu lemahnya peran pokdarwis juga menjadi pemicu sulitnya pariwisata untuk berkembang. Pokdarwis seharusnya lebih peduli dan mengambil andil dalam mengembangkan dan membangun kepariwisataan serta berperan aktif sebagai penggerak dalam terciptanya kemajuan pariwisata (Khairunnisya, 2019).

Partisipasi masyarakat sangat diperlukan dalam pengembangan pariwisata. Perhatian masyarakat desa pelangan lebih tertuju kepada sumber daya alam yang melimpah sehingga masyarakat lebih tertarik untuk menjadi penambang emas daripada mengembangkan pariwisata, dikarenakan wilayah sekotong teridentifikasi memiliki kandungan emas yang memadai namun tidak dieksploitasi secara resmi. Menurut peta geologi bahwa potensi tambang emas di sekotong mencapai 1596 ton dan dapat diimbangi selama kurang lebih puluhan tahun, hal ini tentu menjadi pemicu masyarakat lebih tertarik terhadap pertambangan daripada memajukan masyarakat lupa bahwa sewaktu-waktu tambang emas juga bisa habis apabila dieksploitasi secara terus menerus sehingga pariwisata menjadi solusi bagi permasalahan ekonomi masyarakat.

Setelah melakukan penelitian diketahui bahwa desa pelangan belum dikelola dengan baik dikarenakan kurangnya partisipasi masyarakat di desa pelangan. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap pariwisata di desa pelangan menjadi faktor sulitnya pariwisata dikembangkan di desa pelangan. Masyarakat akan terus berpandangan negatif terhadap pariwisata apabila tidak diberikan pengetahuan. Dalam hal ini tentunya peran pokdarwis, aparat desa, dan pemerintah sangat diperlukan.

Community Based Tourism merupakan sebuah teori yang menekankan masyarakat untuk mampu mengelola dan mengembangkan objek wisata oleh mereka sendiri (Darwis, 2020). Community Based Tourism (CBT) didefinisikan sebagai bentuk pariwisata yang memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk mengontrol dan terlibat dalam manajemen dan pembangunan pariwisata, masyarakat yang tidak terlibat juga mendapat keuntungan dan menuntut pemberdayaan secara politis dan demokratisasi dan distribusi keuntungan kepada komunitas yang kurang beruntung di pedesaan (Garrond, 2001).

Menurut Suansri (2003) Community Based Tourism (CBT) merupakan pariwisata yang memperhitungkan aspek keberlanjutan, lingkungan, sosial, dan budaya. Konsep ini merupakan paradigma baru dalam pengelolaan pariwisata. Suansri (2003) mengemukakan beberapa prinsip

yang harus dipegang teguh dalam pelaksanaan Community Based Tourism. Prinsip tersebut antara lain:

[1]Mengakui dan mendukung serta mengembangkan kepemilikan komunitas dalam industri pariwisata[2] Mengikutsertakan anggota komunitas dalam memulai setiap aspek[3]. Mengembangkan kebanggaan komunitas [4]Mengembangkan kualitas hidup komunitas[5]Menjamin keberlanjutan lingkungan [6]Mempertahankan keunikan karakter dan budaya di area local [7] berkembangnya pembelajaran tentang pertukaran budaya pada komunitas[8] Menghargai perbedaan budaya dan martabat manusia [9]Mendistribusikan keuntungan secara adil.

CBT merupakan teori yang dilakukan dan dinikmati langsung oleh masyarakat sendiri. Terdapat dua pendekatan terkait dengan penerapan prinsip-prinsip perencanaan dalam konteks pariwisata. Pertama yaitu pendekatan yang cenderung dikaitkan dengan sistem perencanaan formal yang sangat menekankan pada keuntungan potensial, Pendekatan kedua dikaitkan dengan istilah perencanaan yang partisipatif dengan ketentuan dan pengetahuan yang lebih seimbang antara pembangunan dan perencanaan terkendali. Salah satu bentuk perencanaan yang berpartisipasi dalam pembangunan yaitu menerapkan community based tourism (CBT) sebagai pendekatan pembangunan.

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif (Nursanjaya,2021). Penelitian Kualitatif memiliki beberapa karakteristik seperti peneliti memiliki derajat yang sama dalam dengan subjek penelitian. Kesamaan dalam berinteraksi, deskripsi secara detail tentang kejadian situasi dan fenomena dan mengutamakan kualitas partisipasi dari segi pengalaman. Adapun langkah-langkah penelitian sebagai berikut :

Pra Penelitian

Sebelum memulai penelitian, peneliti perlu melalui serangkaian langkah pra penelitian. Pertama-tama, peneliti mempersiapkan alat pengumpul data seperti buku catatan, recorder, kamera, dan handphone. Selanjutnya, peneliti mengidentifikasi tujuan penelitian, yang mencakup pemilihan topik seperti destinasi, strategi, partisipasi masyarakat.

Pada Saat Penelitian

Selama tahap penelitian, peneliti aktif terlibat dalam observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari kegiatan ini dikumpulkan dengan cermat untuk memastikan keakuratan dan relevansinya.

Post Penelitian

Setelah pengumpulan data, peneliti memasuki fase post penelitian. Data diperoleh selama penelitian dianalisis dengan cermat. Peneliti kemudian merangkum atau memfokuskan perhatian pada data yang dianggap penting. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dengan cara yang jelas dan sistematis. Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang ditemukan selama penelitian. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, penelitian ini dapat dilakukan secara sistematis dan menghasilkan hasil yang baik.

Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan tehknik sampling atau penentuan sample informan. Menurut Sugiyono (2016:81) teknik sampling adalah teknik pengambilan sample untuk menentukan sample yang akan digunakan. Penggunaan teknik sampling dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi Desa Pelangan sehingga peneliti menggali informasi sebanyak- banyaknya dari berbagai informan. Maka Informan yang dipilih adalah:

1. Unsur Pemerintah

Adapun data yang diperoleh dari Unsur pemerintah adalah informasi tentang peran pemerintah

desa, kebijakan dan dukungan dari pemerintah.

2. Pelaku Wisata

Pelaku wisata meliputi Pokdarwis, pengunjung atau wisatawan. Data yang diperoleh dari pelaku wisata adalah informasi tentang program kerja, visi dan misi, kerjasama dengan pemerintah desa, struktur organisasi, dan pandangan wisatawan.

3. Unsur Masyarakat

Unsur masyarakat meliputi tokoh masyarakat dan seluruh masyarakat desa pelangan. Data yang diperoleh dari tokoh masyarakat yaitu mengenai sejarah desa Pelangan. Data yang diperoleh dari masyarakat yaitu informasi tentang pengetahuan dan kesadaran masyarakat, partisipasi masyarakat, keterlibatan masyarakat, informasi tentang sumber mata pecaharian dan keseharian masyarakat serta pandangan masyarakat terhadap pariwisata di Desa Pelangan.

Teknik pengumpulan Data merupakan langkah-langkah yang dilakukan guna mendapatkan data penelitian. Menurut Riduwan (2010: 32) metode pengumpulan data ialah tehnik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi:

a. Observasi atau Pengamatan

Observasi adalah metode khusus untuk mendapatkan fakta melalui pengamatan untuk mendapatkan data guna melengkapi proses penelitian. Menurut Morris (1973:906) observasi merupakan aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah. Terdapat tujuh karakteristik observasi dan selanjutnya menjadi tahapan observasi.

1. Pemilihan (Selection)

Pemilihan meliputi apa yang akan diamati, dicatat dan disimpulkan. Peneliti dapat menentukan pilihannya atas gejala alam, sosial, atau kemanusiaan yang dapat memberikan informasi.

2. Pengubahan (Provocation)

Peneliti boleh mengubah perilaku atau suasana tanpa mengganggu kewajaran, kealamiah (naturalness).

3. Pencatatan (Recording)

Mencatat atau merekam kejadian-kejadian menggunakan catatan lapangan, sistem kategori, dan metode-metode lain.

4. Pengkodean (encoding)

Pengkodean dapat dilakukan untuk menyederhanakan pengamatan yang berlangsung secara cepat. Pengkodean dapat dilakukan menggunakan kata-kata kunci yang nantinya disempurnakan menjadi kalimat berita secara utuh, setelah pengamatan berlangsung.

Hasil obeservasi yang didapatkan pada tanggal 30 Mei – 1 Juni yaitu Desa pelangan memiliki potensi wisata yang masih alami. Sumber daya manusia di desa pelangan juga baik dan ramah ketika wisatawan berkunjung. Akses menuju tempat wisata juga sudah baik namun perlu ada beberapa perbaikan. Keamanan wisatawan belum dikelola dengan baik seperti tempat area parkir yang masih kurang penjagaannya. Dari kebersihan desa pelangan cukup baik dalam kebersihan desa namun masih sangat kurang untuk kebersihan destinasi wisata dikarenakan masih banyaknya sampah plastik dan kurangnya jumlah tempat sampah di tempat destinasi wisata. Toilet dan ruang ganti juga masih kurang sehingga perlu ditigkatkan jumlahnya guna menjaga kenyamanan wisatawan. Papan petunjuk arah untuk menuju destinasi wisata belum ada sehingga mempersulit wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata. Sarana akomododasi di desa pelangan sudah memadai dengan fasilitas yang lengkap seperti penginapan dan restaurant. Selain itu masih belum ada tempat ibadah di destinasi wisata, walau terbilang dekat deangan pedesaan

namun tetap dibutuhkan tempat ibadah di dalam destinasi wisata untuk mempermudah wisatawan untuk beribadah.

Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Di Desa Pelangan Kecamatan Sekotong

Pada sub bab ini peneliti akan membahas terkait pembangunan pariwisata berbasis masyarakat di desa pelangan. Pembangunan sektor pariwisata memiliki sejumlah dimensi fungsi dan tujuan, antara lain adalah kedudukannya sebagai sektor strategis dalam mendorong perekonomian masyarakat, mendorong upaya pelestarian dan pengembangan sumber daya alam dan budaya serta mendorong peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Aspek pemberdayaan masyarakat merupakan hal yang sangat penting mengingat masyarakat merupakan salah satu *stakeholders* dalam kegiatan pembangunan. Hal ini sejalan dengan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di desa pelangan. Adapun upaya yang dapat dilakukan terkait dengan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di desa pelangan yaitu:

1. Mengikutsertakan anggota masyarakat dalam pengambilan keputusan. Keterlibatan warga dalam pengembangan pariwisata sangat penting untuk memastikan hasil yang diperoleh selaras dengan kebutuhan dan keuntungan warga setempat. Pihak pemerintah desa dan pokdarwis selalu mengadakan forum diskusi yang melibatkan masyarakat dalam musyawarah pengambilan keputusan. Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa masyarakat selalu dilibatkan dalam pengambilan keputusan
2. Mengikutsertakan anggota masyarakat dalam kegiatan pariwisata yang dilakukan di desa pelangan. Masyarakat desa pelangan ikut terlibat seperti melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan yang dilakukan di desa pelangan, seperti bersih- bersih lingkungan dan bersih pantai, Selain itu masyarakat juga dilibatkan dalam kegiatan perencanaan hingga pada pelaksanaan kegiatan yang dilakukan.
3. Adanya kepastian masyarakat lokal dalam menerima manfaat dari kegiatan kepariwisataan
4. Pengembangan destinasi pariwisata memerlukan teknik perencanaan yang baik dan tepat. Teknik pengembangan harus menggabungkan beberapa aspek penunjang kesuksesan pariwisata. Salah satunya adalah dimana masyarakat dapat merasakan manfaat dari kegiatan wisata.
5. Kegiatan wisata yang dilakukan di desa pelangan khususnya pantai mekaki membuat orang banyak berkunjung dan secara tidak langsung hal tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat seperti wisatawan yang berbelanja kepada penduduk lokal desa pelangan.

Membuat perencanaan program yang akan dilaksanakanMembuat perencanaan program seperti Rencana mingguan, bulanan dan tahunan. Diketahui bahwa pengelola pariwisata di desa pelangan belum memiliki susunan program yang wajib dilakukan, sehingga perlunya perencanaannya program yang dilakukan untuk mengembangkan pariwisata di desa pelangan seperti

a. Program Mingguan

Dilihan dari kondisi desa pelangan program mingguan yang dapat dilakukan seperti program bersih-bersih lingkungan desa pelangan supaya desa pelangan menjadi kawasan yang bebas dari sampah plastik. Program yang bisa dilakukan yaitu pengelolaan sampah plastik, sehingga bisa mengurangi sampah plastik dan mengolahnya menjadi hal yang lebih bermanfaat seperti membuat kerajinan.

b. Program Bulanan

Program bulanan yang dapat dilakukan yaitu bersih-bersih pantai dengan melibatkan seluruh

elemen masyarakat, tujuannya untuk menjaga kelestarian alam desa pelangan dan menjalin silaturahmi dan kerjasama yang baik bagi seluruh masyarakat desa pelangan.

c. Program Tahunan

Pada program tahunan bisa memanfaatkan budaya yang ada, seperti budaya “Mokek” biasanya pada bulan mei air surut akan pasang dalam skala yang cukup lama sehingga masyarakat desa pelangan akan mencari berbagai jenis karang dan hewan laut pada saat itu. Hal ini bisa dijadikan festival tahunan. Selain itu ada juga balap perahu yang dilakukan setiap tahun di desa pelangan. Dilihat dari potensi yang dimiliki dapat disimpulkan bahwa desa pelangan memiliki berbagai budaya yang dapat dipromosikan guna menarik minat berkunjung wisatawan.

Memelihara karakter dan budaya lokal yang unik Didesa pelangan memiliki budaya yang cukup terkenal yaitu budaya “Mokek” yang sudah dilakukan masyarakat di desa pelangan secara turun temurun. Budaya mokek merupakan kegiatan untuk mencari berbagai jenis biota laut yang dilakukan pada saat air laut surut. Biasanya budaya ‘Mokek’ ini dilakukan pada saat siang hari. Masyarakat biasanya membagi dirinya menjadi beberapa kelompok guna saling menjaga keamanan dan supaya mendapatkan berbagai macam jenis karang dan ikan. Budaya mokek bisa menjadi ciri khas sendiri bagi desa pelangan tentunya dengan menjaga kelestarian budaya ini wisatawan akan tertarik untuk berkunjung ke desa pelangan. Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa menjaga budaya lokal yang dimiliki desa pelangan sangat penting dilakukan sebagai karakteristik dari desa pelangan.

Membangun Homestay berbasis masyarakat. Walaupun di desa pelangan sudah terdapat beberapa homestay namun membangun homestay berbasis masyarakat bisa menjadi solusi bagi masyarakat dan wisatawan. Dengan hal ini tentu bisa menguntungkan kedua belah pihak, dimana wisatawan bisa mendapatkan tempat tinggal dan masyarakat bisa mendapatkan penghasilan.

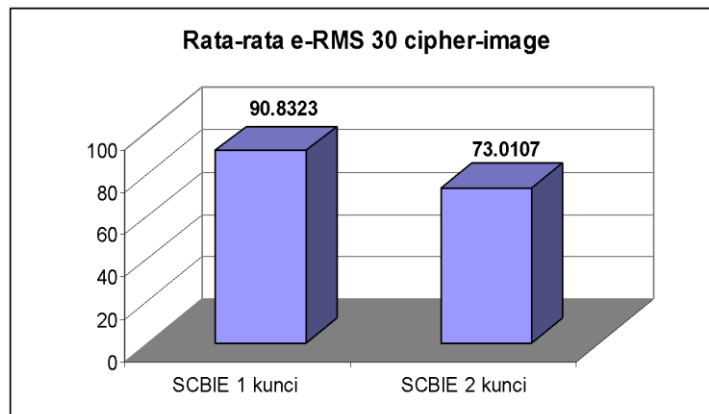
Pembangunan homestay berbasis masyarakat yaitu menyewakan penginapan dengan memanfaatkan rumah warga dengan menggunakan satu atau dua kamar yang telah disiapkan. Tentunya dalam hal ini diperlukan pelatihan kepada masyarakat baik cara menata kamar dan cara berinteraksi yang baik kepada wisatawan. Dalam hal ini diperlukan papan petunjuk supaya wisatawan bisa mengetahui adanya penginapan berbasis masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa Homestay berbasis masyarakat bisa menguntungkan dan bermanfaat bagi masyarakat diperoleh dari pelaku wisata adalah informasi tentang program kerja, visi dan misi, kerjasama dengan pemerintah desa, struktur organisasi, dan pandangan wisatawan.

Unsur Masyarakat, Unsur masyarakat meliputi tokoh masyarakat dan seluruh masyarakat desa pelangan. Data yang diperoleh dari tokoh masyarakat yaitu mengenai sejarah desa Pelangan. Data yang diperoleh dari masyarakat yaitu informasi tentang pengetahuan dan kesadaran masyarakat, partisipasi masyarakat, keterlibatan masyarakat, informasi tentang sumber mata pecaharian dan keseharian masyarakat serta pandangan masyarakat terhadap pariwisata di Desa Pelangan.

Teknik pengumpulan Data merupakan langkah-langkah yang dilakukan guna mendapatkan data penelitian. Menurut Riduwan (2010: 32) metode pengumpulan data ialah tehnik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi:

Observasi atau Pengamatan, Observasi adalah metode khusus untuk mendapatkan fakta melalui pengamatan untuk mendapatkan data guna melengkapi proses penelitian. Menurut Morris (1973:906) observasi merupakan aktivitas mencatat suatu.

Pembahasan terhadap hasil penelitian dan pengujian yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian teoritik, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Hasil percobaan sebaiknya ditampilkan dalam berupa grafik atau pun tabel. Untuk grafik dapat mengikuti format untuk diagram dan gambar.



Gambar 2 Grafik perbandingan

Tabel 1. Perbandingan Algoritma A dan Algoritma B

Algoritma	Waktu Proses	Ketelitian	Memori
A	120 ms	98 %	200 KB
B	105 ms	95 %	415 KB

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan harus mengindikasikan secara jelas hasil-hasil yang diperoleh, kelebihan dan kekurangannya, serta kemungkinan pengembangan selanjutnya.

Kesimpulan dapat berupa paragraf, namun sebaiknya berbentuk point-point dengan menggunakan numbering atau bullet.

Saran

Saran-saran untuk penelitian lebih lanjut untuk menutup kekurangan penelitian. Tidak memuat saran-saran diluar untuk penelitian lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Castleman, Kenneth R., 2004, Digital Image Processing, Vol. 1, Ed.2, Prentice Hall, New Jersey.
- [2] Gonzales, R., P. 2004, Digital Image Processing (Pemrosesan Citra Digital), Vol. 1, Ed.2, diterjemahkan oleh
- [3] Handayani, S., Andri Offset, Yogyakarta.]Wyatt, J. C, dan Spiegelhalter, D., 1991, Field Trials of Medical Decision-Aids:
- [4] Potential Problems and Solutions, Clayton,P. (ed.): Proc. 15th Symposium on Computer Applications in Medical Care, Vol 1, Ed. 2, McGraw Hill Inc, New York.
- [5] Yusoff, M, Rahman, S.,A., Mutalib, S., and Mohammed, A. 2006,Diagnosing Application Development for Skin Disease Using Backpropagation Neural Network Technique, Journal of InformationTechnology, vol 18, hal 152-159.
- [6] Wyatt, J. C, Spiegelhalter, D, 2008, Field Trials of Medical Decision-Aids: Potential Problems and Solutions, Proceeding of 15th Symposium on Computer Applications in Medical Care, Washington, May 3.
- [7] Prasetya, E., 2006, Case Based Reasoning untuk mengidentifikasi kerusakan bangunan, Tesis, Program Pasca Sarjana Ilmu Komputer, Univ. Gadjah Mada,Yogyakarta.
- [8] Ivan, A.H., 2005, Desain target optimal, Laporan Penelitian Hibah Bersaing,Proyek Multitahun, Dikti, Jakarta.
- [9] Wallace, V. P. , Bamber, J. C. dan Crawford, D. C. 2000. Classification of reflectance spectra from pigmented skin lesions, a comparison of multivariate discriminate analysis and artificial neural network. Journal Physical Medical Biology , No.45, Vol.3, 2859-2871.
- [10] Xavier Pi-Sunyer, F., Becker, C., Bouchard,R.A., Carleton, G. A., Colditz, W., Dietz, J.,Foreyt, R. Garrison, S., Grundy, B. C., 1998, Clinical Guidlines on the identification, evaluation, and treatment of overweight and obesity in adults, Journal of National Institutes of Health, No.3, Vol.4,123-130, :http://journals.lww.com/acsm-msse/Abstract/1998/11001/paper_treatment_of_obesity.pdf.
- [11] Borglet, C, 2003,Finding Association Rules with Apriori Algorithm,<http://www.fuzzy.cs.uniagdeburg.de/~borglet/apriori.pdf>, diakses tgl 23 Februari 2007.

HALAMAN INI SENGAJA DI KOSONGKAN